

**PEMBELAJARAN TAHFIDZ JUZ ‘AMMA
DI TPQ ATH-THOHIRIYYAH PARAKANONJE
KARANGSALAM KIDUL
KEDUNGBANTENG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
FIQOAH USRIYANA
NIM 1423301091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang SISDIKNAS tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar¹

Pendidikan pada usia anak merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hal tersebut dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak.

Dalam pendidikan anak, kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak, yang karenanya perilaku keduanya akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya, sehingga faktor keteladanan dari keduanya menjadi sangat

¹ UU Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI no.20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm.5.

diperlukan, karena apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan anak dalam berinteraksi dengan kedua orang tua akan sangat membekas dalam memori anak.²

Menurut Zakiyah Derajat beliau menjelaskan bahwasanya anak yang dalam keluarganya diterapkan pelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, akan menyerap semua pengalaman tersebut, sehingga menjadi bagian dari pribadinya yang sedang tumbuh. Dengan demikian ia telah mulai mengenal dan menyerap ajaran agamanya, sedangkan bagi anak yang tidak memiliki pengalaman keagamaan dalam keluarganya, maka kebiasaan dan perilaku orang tuanya yang dialaminya itulah yang akan diserap dan ditiru, dengan demikian ia belum menyerap agama.³

Sejak awal pertumbuhan anak-anak, orang tua sudah menginginkan hal yang terbaik untuk putra-putri mereka, untuk itulah orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik sejak mereka memasuki usia pra sekolah. Pada usia pra sekolah anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan di beberapa aspek yang memerlukan perhatian dari orang tua. Semua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dari adanya pembinaan agama. Beberapa aspek pertumbuhan dan perkembangan itu adalah: aspek jasmani, kognitif, bahasa, emosi dan juga agama.

² Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 5.

³ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dan Akhlaq Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Logos Wacana Ikmu, 2002), hlm. 36.

Perkembangan agama pada masa pra sekolah ditandai dengan belum mempunyai konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak ataupun menyetujui segala sesuatu yang masuk dalam dirinya. Maka pembinaan agama yang ditanamkan menjadi warna pertama dari konsep diri anak tersebut.

Salah satu pendidikan agama adalah pendidikan al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama agama islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.⁴

Al-Qur'an terdiri dari 6666 ayat lebih yang terangkum kedalam 114 surat yang panjangnya berbeda-beda, sesuai yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an tidak diturunkan sekaligus dalam satu waktu, melainkan secara berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan dan peristiwa dalam limit waktu selama kurang lebih 23 Tahun.

Pokok kandungan dari al-Qur'an bukan hanya memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya, diperlukan pemahaman terhadap kandungan al-

⁴ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2009). hlm. 1.

Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.⁵

Anak merupakan amanah yang diberikan Allah kepada siapa pun, dimana pun dan kapan pun sesuai dengan kehendaknya, amanah tersebut memerlukan pemeliharaan yang intensif, pendidikan, dan pengajaran yang konsisten diatas kaidah yang benar, maka sudah seharusnya bagi setiap pendidik mempelajari cara bagaimana menunaikan hak-hak amanah ini, hal-hal pelik yang memerlukan kerja keras dan perhatian besar bagi setiap pendidik adalah pencarian metode yang paling tepat dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak, karena pengajaran al-Qur'an merupakan fondasi dalam Islam, sehingga anak tetap tumbuh diatas fitrahnya.⁶

Melihat realita pada zamam sekarang, dimana virus televisi, Hp, Laptop dan barang elektronik lainnya sudah banyak menyerang anak-anak yang membuat mereka enggan untuk belajar, mengaji, serta mempelajari ajaran agama. Apalagi yang namanya menghafal al-Qur'an sebagai firman Allah, mereka lebih senang untuk bermain games, nonton film-film yang ada di televisi mereka karena bagi mereka hal itu lebih menarik. Untuk itulah pendidik harus pandai dalam mencari pembelajaran yang bervariasi, kreatif, inovatif serta paham akan psikologi anak, namun sebenarnya masih ada cara yang terbaik serta cepat dalam melejitkan kemampuan anak didiknya.⁷

⁵ Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, hlm.3.

⁶ Wiwi Alwiyah Wahid, *Panduan menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015). hlm.9.

⁷ Sa'ad riyadh, *Kiat Praktis Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak*, (Surakarta: Ziyad Visi media, 2007). Hlm.26-27.

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang terletak di jalan Ks. Tubun Gg.Masjid No 31 tepatnya di Depan Masjid An-Ni'mah. Merupakan salah satu Taman Pendidikan al-Qur'an yang berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah. Dimana pondok pesantren Ath-Thohiriyah merupakan pondok yang notabennya adalah pondok tahfidz al-Qur'an. Begitu pula, dengan TPQ nya yang terkenal dengan tahfidz Juz 'Amma. Dalam program ini anak diajari bagaimana cara menghafal, dan mencintai al-Qur'an selain menghafal ayatnya, santri TPQ juga harus mengulang atau muroja'ah hafalan yang telah dihafalkan, mengetahui artinya, jelas dalam makhorijul huruf dan benar tajwid nya. Dengan tujuan agar santri dapat memahami dari ayat yang telah mereka hafalkan. Memang sulit menanamkan atau mengajarkan anak menghafal dan mencintai al-Qur'an karena sifat dan karakter santri yang berbeda-beda dan kadang sulit untuk diarahkan, maka dari itu TPQ Ath-Thohiriyah berupaya menerapkan metode dan sistem pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan Program Tahfidz Juz 'Amma.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Hj Rifqoh Al-Hafidzoh dan Ustadzah Fatma Al-Hafidzoh selaku putri dari pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah, penulis mendapatkan informasi bahwa di TPQ sudah menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam menghafal Juz 'Amma seperti metode talaqqi, ayat per ayat, muroja'ah, tasmi dll serta menanamkan kecintaan anak akan al-Qur'an. Dalam kelas yang diampu oleh Ustadzah Hj Rifqoh Al-Hafidzoh program setiap harinya untuk santri yanbu'a

yaitu penambahan ayat dengan cara di talkin (ustadzah membacakan ayat kemudian santri menirukan, dan dilakukan secara berulang-ulang), mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat Adh-Dhuha serta adanya tambahan doa keseharian.

Sedangkan kelas al-Qur'an yang diampu oleh ustadzah Fatma program setiap harinya hafalan dari surat An-Nas sampai An-Naba dan setiap seminggu sekali tepatnya hari Rabu santri wajib menyetorkan hafalannya sesuai dengan apa yang telah dihafalkan dengan cara maju satu persatu dan jumlah minimal ayat yang disetorkan adalah tiga ayat, setelah itu baru mengulang atau muroja'ah surat yang sudah dihafalkan minggu kemaren. Dan ada tambahan suratan penting seperti surat Yasin, Kahfi, Waqi'ah dan lain-lain.

Kegiatan ini sangat asyik diikuti santri-santri dan tidak memberatkan. santri-santri justru sebaliknya mereka sangat antusias untuk menghafalnya, kedisiplinan pun tertanam kepada mereka ketika hendak menyetorkan hafalannya, secara otomatis mereka akan berbaris lurus beruntun dan setelah selesai mereka kembali ketempat duduk masing-masing.

Melalui pembelajaran tahfidz ini diharapkan santri-santri TPQ Ath-Thohiriyyah dapat turut serta menjadi "Ahlul Qur'an" menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral "Ahlakul Karimah" dan menjadi santri-santri yang sholih dan sholihah dan berbakti kepada kedua orang tuanya.

Atas dasar inilah penulis tertarik terhadap proses pembelajaran dan metode pembelajaran dalam menghafal Juz ‘Amma dan penulis memilih judul **“Pembelajaran Tahfidz Juz ‘Amma di TPQ Ath-Thohiriyyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran lebih operasional dan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis memberikan penegasan terhadap beberapa istilah, diantaranya :

1. Pembelajaran Tahfidz Juz ‘Amma

Pembelajaran adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasikan dan menciptakan sistem lingkungan belajar yang kondusif dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.

Dapat dikatakan pula bahwasanya pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa dan guru. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, al-Qur’an. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruang kelas. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyimpanan informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruangan saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca al-Qur'an, belajar dikelas karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk membelajarkan peserta didik.⁸

Menurut Agnew dkk mengungkapkan bahwa yang namanya belajar adalah kemampuan untuk mampu mengorganisasi informasi merupakan hal yang mendasar bagi siswa sedangkan Meiner mengemukakan bahwa semua pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur, diantaranya persiapan (*Preparation*), Penyampaian (*Presentation*), Pelatihan (*Practice*), dan Penampilan hasil (*Performance*).

Jadi pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.⁹

Tahfidz adalah hafal yang artinya dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain) yang dalam hal ini adalah

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 57.

⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm.2.

al-Qur'an. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹⁰

Juz 'Amma adalah Juz terakhir dari al-Qur'an atau juz ke 30 dalam al-Qur'an. Ciri utama surah-surahnya adalah singkat-singkat terdiri dari 37 surat-surat pendek dengan total ayat sebanyak 564 ayat yang diawali dari surat An-Naba dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Jadi pembelajaran *Tahfidz* Juz 'Amma yang dimaksud penulis adalah Suatu upaya atau cara yang dilakukan oleh pendidik terhadap siswa, agar mendapat pengetahuan dan ketrampilan terutama siswa dapat meresapkan Kalam-kalam Allah SWT kedalam pikiran agar selalu ingat dan melafalkan al-Qur'an terutama Juz 'Amma dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.

2. TPQ Ath-Thohiriyah

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang terletak di jalan Ks. Tubun Gg.Masjid No 31 tepatnya di Depan Masjid An-Ni'mah. merupakan salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah di Desa Karangsalam RT 03 RW 05 Kec Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Setelah beberapa tahun santri terus mengalami peningkatan, dimana lokasinya yang cukup strategis jauh dari keramaian jalan raya. Sehingga menjadikan orang tua tidak was-was terhadap anaknya serta kondisinya

¹⁰ Departerment Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hlm.291.

yang tenang, nyaman, dan untuk proses belajar mengajar pun menjadi tidak terganggu.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah penelitian yang mengkaji bagaimana tujuan, materi, metode, alat pembelajaran, dan evaluasi pada pembelajaran tahfidz Juz 'Amma di TPQ Ath-Thohiriyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Pembelajaran Tahfidz Juz'Amma di TPQ Ath-Thohiriyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana cara pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma di TPQ Ath-Thohiriyah.
- b. Untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, metode dan evaluasi pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma di TPQ Ath-Thohiriyah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritik, dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memperoleh gambaran tentang cara yang digunakan dalam rangka mendidik anak menjadi seorang Tahfidz Juz 'Amma.

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis terkait dengan pendidikan agama islam khususnya dalam bidang pembelajaran Tahfidz Juz ‘Amma.
- c. Dapat memberikan gambaran bagaimana upaya yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Juz ‘Amma.
- d. Sebagai sumbangsih keilmuan bagi IAIN Purwokerto khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- e. Secara akademik dapat menambah referensi dan wacana keilmuan di IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kajian pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian. Penulis juga melakukan pengkajian kembali terhadap penelitian-penelitian yang relevan, kemudian penulis melihat sisi perbedaan dari penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain:

Pertama, Skripsi saudara Abdul Halim yang berjudul “*Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Benda, Sirampog, Brebes*”. dalam skripsinya tersebut menggambarkan tentang metode menghafal Juz 30 dari al-Qur’an dengan berbagai metode. Persamaan antara penulis dengan skripsi Abdul Halim

yakni sama-sama penelitian kualitatif yang membahas tentang tahfidz al-Qur'an akan tetapi penelitian tersebut lebih fokus terhadap metode yang digunakan ketika menghafal sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih fokus terhadap pelaksanaan pembelajarannya, objeknya pun berbeda serta lokasinya juga berbeda Abdul Halim di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes sedangkan penulis di TPQ Ath-Thohiriyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas.

Kedua, Dalam skripsinya Resty Ardiani (2015) yang berjudul *“Metode Menghafal Juz ‘Amma di Taman Kanak-Kanak (TK) Putra Harapan Purwokerto Barat”* dalam skripsinya tersebut menggambarkan tentang metode menghafal Juz 30 dari al-Qur'an yang diterapkan di pendidikan formal atau taman kanak-kanak dengan metode membaca secara berulang-ulang. Persamaan antara penulis dengan skripsi Resty Ardiani yakni sama-sama penelitian kualitatif yang membahas tentang tahfidz Juz ‘Amma akan tetapi penelitian tersebut lebih fokus terhadap metode yang digunakan ketika menghafal sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih fokus terhadap pembelajarannya, lokasinya juga berbeda Resty Ardani di (TK) Putra Harapan Purwokerto Barat, sedangkan penulis di pendidikan non formal TPQ Ath-Thohiriyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas.

Ketiga, Dalam skripsinya Muhammad Fadlun (2015) yang berjudul *“The Method Of Memorizing Juz Amma At Ma'arif Islamic Elementary School Of Pesawahan Rawalo Banyumas”* dalam skripsinya tersebut

menggambarkan tentang metode menghafal Juz 'Amma di pendidikan formal madrasah ibtidaiyah. Metode yang digunakan meliputi metode talaqqi, metode sima'an, metode wahdah dan metode takrir. Persamaannya adalah tentang metode kualitatif dan metode yang digunakan hampir sama hanya saja perbedaannya pada objek yang diteliti dan lokasi penelitiannya pun berbeda Muhammad Fadlun di sekolah formal Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pesawahan Rawalo Kabupaten Banyumas, sedangkan penulis di TPQ Ath-Thohiriyyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas.

Dari tiga skripsi diatas terdapat persamaan antara skripsi yang akan penulis susun dengan ketiga skripsi tersebut, yaitu sama-sama mengkaji tentang al-Qur'an.

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai lokasi penelitian, dan objek penelitian. Dapat diambil kesimpulan bahwasanya tidak ada satupun skripsi yang sama persis dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang Pembelajaran Tahfidz Juz'Amma di TPQ Ath-Thohiriyyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Pada bagian awal, meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, dan daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian inti memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori tentang pembelajaran Tahfidz Juz ‘Amma di TPQ Ath-Thohiriyyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian data tentang gambaran umum TPQ Ath-Thohiriyyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas dan penerapan pembelajaran tahfidz juz ‘amma di TPQ Ath-Thohiriyyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan penulis berjudul “Pembelajaran Tahfidz Juz ‘Ammah di TPQ Ath-Thohiriyyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas”, dapat diperoleh kesimpulan bahwa dalam perencanaan pembelajaran Tahfidz Juz ‘Ammah TPQ Ath-Thohiriyyah dilakukan dengan menyusun target hafalan yang akan dicapai, menyiapkan al-Qur’an Juz 30 yang dimulai dari surat An-Nas sampai An-Naba dan adanya catatan setoran hafalan anak.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Juz ‘Ammah di TPQ Ath-Thohiriyyah ada beberapa langkah yang dilakukan oleh ustazah dengan santrinya. Yang pertama langkah pembelajaran *tahfidz* Juz ‘Ammah, dimana sebelum melaksanakan hafalan terlebih dahulu santri itu harus memenuhi beberapa persyaratan menghafal mulai dari niat yang baik, meminta doa restu orang tua, menguasai tajwid, baik makhorijul huruf, istiqomah, dan giat belajar. Langkah yang kedua adalah penerapan pembelajaran *tahfidz* Juz ‘Ammah di TPQ ath-Thohiriyyah meliputi kegiatan *tahfidz* Juz ‘Ammah mulai dari kegiatan hafalan harian, setoran mingguan, dan ujian tahunan.

Sedangkan evaluasi pembelajaran Tahfidz Juz ‘Ammah di TPQ Ath-Thohiriyyah mencakup evaluasi belajar dan pembelajaran. System evaluasi pembelajaran yang dilakukan di TPQ Ath-Thohiriyyah menggunakan

penilaian bentuk setoran hafalan. Mulai dari setoran hafalan harian, setoran mingguan, Ujian tahunan atau akhir kelulusan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran *tahfidz* Juz ‘Amma di TPQ Ath-Thohiriyyah Kecamatan karangsalam Kabupaten Banyumas dan kesimpulan dari penulis, ada beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada Ustadzah

- a) Mengadakan buku perencanaan pembelajaran *tahfidz* Juz ‘Amma selama satu tahun agar pembelajaran lebih terarah.
- b) Mengadakan buku setoran hafalan untuk anak, untuk membangkitkan semangat belajar dan orang tua dapat memantau perkembangan anak.
- c) Meningkatkan ketrampilan dalam menggunakan metode pembelajaran *tahfidz* Juz ‘Amma dengan selalu mencoba belajar dan memahami karakter para santri dalam belajar menghafal al-Qur’an/Juz ‘Amma.
- d) Selalu tiada henti-hentinya memberikan motivasi kepada para santri dalam belajar menghafal Juz ‘Amma.

2. Kepada wali santri

- a) Untuk meluangkan waktu mendampingi dan lebih baiknya lagi membimbing belajar menghafal di rumah
- b) selalu mendukung dan memotivasi anak dalam menghafal.

3. Kepada santri

- a) Berusaha mengulang hafalan di rumah
- b) Tetap semangat untuk menghafal al-Qur'an/Juz 'Amma.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin penulis haturkan kepada Allah yang telah memberikan kemudahan dan segala karunia-Nya kepada penulis sehingga karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam rangka penyusunan skripsi ini. Baik fikiran, tenaga maupun materi bagi penulis, semoga dapat membahagiakan dan menjadi amal sholeh di sisi Allah SWT.

Dengan segenap keterbatasan yang dimiliki oleh penulis baik itu dari segi kemampuan maupun pengetahuan sehingga mempengaruhi dalam penulisan skripsi ini , sehingga penulis menyadari betul bahwa skripsi ini masih jauh dari yang namanya kesempurnaan melainkan banyak kesalahan dan kekeliruan.

Sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi semua pembaca pada umumnya, amin. *Jazakumulloh.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. 2016. *Metode cepat Menghafal Juz 'Amma*. Yogyakarta: Mahabbah.
- Al-Qur'an dan terjemahnya*. 2006. Kudus: Menara Kudus.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darajat, Zakiah. 2002. *Pendidikan Agama dan Akhlaq Bagi Anak dan Remaja*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Departement Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Habibillah, Muhammad dan Muhammad Asy Syainqithi. 2011. *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Gazzamedia.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Khon, Abdul Majid. 2013. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: Amzah.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Munawar, Said Agil Husain Al. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*.
- Riyadh, Sa'ad. 2007. *Kiat Praktis Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak*, .Surakarta: Ziyad Visi media.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriadi, Didi dan Deni Dermawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Thoha, Chabib. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. 2009. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:
Sinar Grafika.

Wahid, Wiwi Alwiyah. 2015. *Panduan menghafal Al-Qur'an Super Kilat*.
Yogyakarta: DIVA Press.

Wahyudi, Ridhoul Wahidi & Rofiul. 2017. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an saat
Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.

Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wijaya, Ahsin. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta:
AMZAH.

<http://eprints.walisongo.ac.id/1543/3/094211013> Skripsi Bab2.pdf, diakses pada
tanggal 24 Mei 2018 jam 14.00



IAIN PURWOKERTO